

Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake' Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Dandy Wahyudi N.R

Keywords :

Tu'du Kumba accompaniment music

Kata Kunci:

Musik Iringan *Tu'du Kumba*

Corespondensi Author

Program Pendidikan Sendatasik,
Jurusan Seni Pertunjukan,
Universitas Negeri Makassar.

Jl. Pandang 2 Pondok Safa

Marwah

Email:

dandywahyudi.nr@gmail.com

History Artikel

Received:

Reviewed:

Revised:

Accepted:

Published

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba* dan untuk mengetahui Analisis Struktur Ritmis dan Melodis Musik Iringan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake' Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menyajikan apa adanya sesuai kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba* terdiri atas dua yaitu lagu dan tabuhan, didalam lagu *Tu'du Kumba* terbagi atas dua yaitu Ayangang *Tu'du* mengiringi ragam Uru'-Uruna dan Sila Ayangang mengiringi ragam Mi'oro Mi'undur, kemudian pada tabuhan *Tu'du Kumba* terbagi atas dua yakni *Tuttu' Tu'du* dan *Tuttu' Pellamba*, pada *Tuttu' Tu'du* terbagi atas dua yakni *Tuttu' Indo-Indoi* dan *Tuttu' Anaq-Anaq'i*. *Tuttu' Tu'du* mengiringi ragam *Mallappe' Sipi'*, ragam *Appe' Mata Anging* dan ragam *Maju Mundur*. Sedangkan *Tuttu' Pellamba* mengiringi ragam *Millamba Malai*. Berdasarkan hasil dari analisis motif lagu "*Tu'du Kumba*" yang didalamnya terdapat 2 jenis motif yaitu motif ritmis dan motif melodis. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut maka dapat dihasilkan 6 motif melodis lagu dimana didalamnya terdapat sukut 4/4, hal ini berdasarkan dengan fungsi syair lagu. Sedangkan motif ritmis tabuhan "*Tu'du Kumba*" terdiri dari 3 bentuk motif ritmis yang dikarenakan dari jatuh aksen kuat.

ABSTRACT

This study aims to determine the structure of the *Tu'du Kumba* accompaniment and to determine the analysis of the rhythmic and melodic structure of the *Tu'du Kumba* accompaniment at the Uwake Art Studio, Tinambung District, Polewali Mandar Regency. This study uses descriptive qualitative research methods that present what is according to conditions in the field. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are the structure of *Tu'du Kumba* Accompaniment Music consisting of two songs and beats, in the *Tu'du Kumba* song divided into two namely Ayangang *Tu'du* accompanying the Uru'-Uruna variety and Sila Ayangang accompanying the Mi'oro Mi' variety. retreat, then the wasp *Tu'du Kumba* is divided into two namely *Tuttu' Tu'du* and *Tuttu' Pellamba*, the *Tuttu' Tu'du* is divided into two namely *Tuttu' Indo-Indoi* and *Tuttu' Anaq-Anaq'i*. *Tuttu' Tu'du* accompanies the *Mallappe' Sipi'* variety,

the Appe' Mata Anging variety and the Forward and Backward variety. While Tuttu 'Pellamba accompanies the variety of Millamba Malai. Based on the results of the analysis of the motifs of the song "Tu'du Kumba" in which there are 2 types of motifs, namely rhythmic motifs and melodic motifs. strong accent. While the melodic motif of the song "Tu'du Kumba" consists of 6 forms of melodic motifs based on the function of the song's lyrics.

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Kebudayaan Indonesia merupakan cerminan suatu bangsa atau masyarakat dari suatu daerah tata cara hidup dapat dinilai tingkat keberadaannya serta derajat kemanusiaan di dalam masyarakat daerah tersebut. Sehubungan dengan itu upaya melestarikan kebudayaan asli harus ditingkatkan dan dijaga kemurniannya dari pengaruh asing. Dalam mengembangkan kebudayaan bangsa perlu ditumbuhkan kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai budaya daerah yang luhur dan beradab.

Dalam kenyataannya, sebagian besar kebudayaan asli Indonesia masih tetap terjaga keberadaannya, hal ini tidak lepas dari peran masyarakat yang melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tersebut sebagai ciri khas daerah. Negara juga berkewajiban untuk menjaga kebudayaannya seperti yang tertuang dalam Undang Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 32 ayat 1 yang menyatakan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya (Rukiyati, 2008 : 193). Pemerintah mempunyai peran sangat penting dalam menjaga, melestarikan, dan memajukan kebudayaan masyarakat Indonesia yang sangat multi etnik.

Di Indonesia terdapat beragam tari tradisional mulai dari Sabang sampai Merauke, tari yang berkembang di suatu tempat atau daerah inilah dinamakan tari tradisional, dimana setiap daerah mempunyai keunikan tariannya masing-masing. Tari tradisi pada umumnya merupakan kebenaran yang telah menjadi nilai yang diyakini dalam

suatu komunitas. Tradisi bukan hanya merupakan produk masa lalu atau adat kebiasaan turun temurun nenek moyang yang masih ada dan terus dijalankan oleh masyarakat, tetapi juga sesuatu yang normatif.

Di Sulawesi Barat tepatnya disuku Mandar pada umumnya terdapat salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang yakni kesenian *Tu'du Kumba* yang berada di daerah Jazirah Tupalayo Mandar. *Tu'du kumba* ini diperkirakan sudah cukup lama ada dan berkembang didalam masyarakatnya dengan pola-pola tradisi. Tetapi *Tu'du Kumba* tidak dapat dipastikan siapa penciptanya dan kapan diciptakan. *Pattu'du kumba* yang diiringi dengan lagu, gendang dan gong adalah merupakan tarian tradisional yang sangat sakral yang berfungsi sebagai bagian dari acara ritual kerajaan pada masa dahulu yang selanjutnya menjadi tarian rakyat, hal ini berarti bahwa *Pattu'du* bukan saja bertujuan semata untuk memberikan rasa hormat kepada *Mara'dia* (raja) sebagai warisan dari dewata (leluhur) melainkan juga berfungsi menjadi tarian rakyat yang dapat memberikan hiburan sebagai suguhan yang sehat.

Pattu'du kumba dalam setiap pementasannya, selalu diiringi dengan alat musik yaitu 2 gendang dan 1 gong dengan ditambahkan lagu yang memiliki ciri khas dari sebuah pertunjukan tersebut. Struktur tabuhan gendang *Tu'du Kumba* ada dua yaitu tabuhan penari (*tuttu' tu'du*), dan tabuhan penari berjalan (*tuttu' pellamba*). Lagu dari *Tu'du Kumba* yang biasa disebut dengan *Ayangang Tu'du Kumba* atau *elong Tu'du Kumba*. Keunikan lagu *Tu'du Kumba* terletak pada syair lagu yang ditambahkan satu kata lirik yaitu *Aule* atau *Le* dan *Ee*

yang berarti memberikan semangat kepada seorang penari. Oleh sebab itu, didalam mengawali setiap gerakan pertama dalam penampilan terlebih dahulu para *Pattu'du* secara serentak bersamaan melantunkan kata *Aule* atau *Le* dan *Ee* sebelum penyanyi atau *Pa'elong* dari lagu *Pattu'du Kumba* mendendangkan syair lagunya.

Dalam penggarapan musik sebagai partner tari, bunyi dan nada-nada ataupun syair memiliki ungkapan yang sejalan dengan karakter tarinya namun dalam musik iringan tari tradisional Sulawesi Barat mempunyai karakter yang berbeda-beda sebagaimana diungkapkan oleh Najamuddin yakni bunyi-bunyian sebagai pengiring tari tradisional Sulawesi Selatan, penggunaannya sangat terbatas karena tiap tari tradisional mempunyai irama tersendiri misalnya cara tabuhan gendang bagi tari pattuddu, demikian pula bagi tari pagellu, pajoge dll (1983 : 17).

Dalam penyajian *Tu'du Kumba*, musik pengiring sangat berperan penting karena menjadi satu bagian yang tak terpisahkan. Peranan musik iringan *tu'du kumba* merupakan hal yang terpenting dimana musik menjadi pembentuk suasana dan juga memperjelas tekanan-tekanan gerak.

Berdasarkan hal tersebut, kemudian penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake' Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang dibuat secara terperinci yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan dalam bentuk pernyataan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake' Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana Analisis Struktur Ritmis dan Melodis Musik Iringan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake' Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini

adalah untuk memperoleh data yang akurat tentang :

1. Mendeskripsikan struktur musik iringan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake' Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
2. Mendeskripsikan Analisis Struktur Ritmis dan Melodis Musik Iringan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake' Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

D. Manfaat Penelitian

Dari judul penelitian Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake' Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi budaya mengenai musik iringan *Tu'du Kumba*.
 - b. Bagi Universitas Negeri Makassar, sebagai referensi untuk menambah wawasan teoritis dan ilmiah bagi mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
 - c. Menambah dokumen tentang tradisi dan budaya Indonesia, serta juga sebagai referensi kajian pustaka untuk penelitian-penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Musik iringan *Tu'du Kumba* sebagai bahan evaluasi untuk kelestarian, perkembangan dan kemajuan kesenian tradisional.
 - b. Memberikan motivasi kepada masyarakat agar lebih mencintai kesenian tradisional asli Indonesia khususnya musik iringan *Tu'du Kumba* sehingga tidak punah dan tetap lestari.

Dandy Wahyudi N.R Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake' Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswel dalam Raco (2013:7-8) Metode kualitatif merupakan pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi tersebut biasanya merupakan kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi dan dapat pula dalam bentuk tema-tema.

Penelitian ini didesain secara deskriptif kualitatif yaitu mengamati, menggambarkan dan menjelaskan tentang struktur musik iringan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake' Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Langkah awal yang dilakukan yaitu mengumpulkan data, menganalisis data serta mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Data yang telah dianalisis dan dideskripsikan akan mendapatkan kesimpulan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman dalam pelaksanaan penelitian yang disusun dan dijabarkan dalam bentuk skema. Berdasarkan skema penelitian diawali dengan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Uwake', yang berlokasi di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan cara: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba*

Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba* terbagi atas dua yaitu lagu dan tabuhan, didalam lagu *Tu'du kumba* terbagi atas dua yaitu *Ayangang Tu'du* dan *Sila Ayangang*, kemudian pada tabuhan *Tu'du Kumba* terbagi atas dua yakni *Tuttu' Tu'du* dan *Tuttu' Pellamba*, pada *Tuttu' Tu'du* terbagi atas dua yakni *Indo-Indoi* dan *Anaq-Anaq'i*. Adapun penjelasan dari pernyataan tersebut sebagai berikut :

a. Ayangang Tu'du

Ayangang Tu'du adalah lagu atau *ayangang* yang ditembangkan oleh penyanyi guna memberikan gambaran tentang tema dan makna setiap tarian dan juga dimaksudkan agar para penari bersamaan dalam setiap perpindahan gerakan dan ayunan serta langkah kreatif. Musik iringan *Tu'du kumba* dimulai dengan lagu sebagai pembuka.

Pada awal masuk pertunjukan penari berjalan tanpa iringan atau musik hening, kemudian penari berdiri membentuk lingkaran searah jarum jam dan pada saat itu penari serentak menyebutkan kata *aule* atau *lee ee* yang berarti aba-aba atau perintah kepada penyanyi. Pada syair lagu ditambahkan satu kata lirik yaitu "*Aule*" yang berasal dari bahasa daerah Turatea (Gowa) yang berarti sayang.

Lagu yang dinyanyikan pada ragam *Uru'-Uruna* yang bermakna membentuk sebuah lingkaran persatuan. *Ayangang Tu'du* dapat dimaknai dengan pertanyaan kepada seorang kekasih atau dalam bahasa mandar disebut *Pittuleang*. Dalam ragam *Uru'-Uruna* menggunakan irama berupa hitungan satu kali delapan.

Adapun beberapa bait syair lagu *Ayangang Tu'du* sebagai berikut :

Eee, Rappema Tammusuarang
Sebutlah aku duhai sayang

Senga'pa diatemu
Kenanglah aku dalam hatimu

Eee, Tale naiyya
Duhai sayang bukanlah dia

Musurung Lalla Gamba
Menjadi sebab kita berpisah

b. *Sila Ayangang*

Sila Ayangang adalah lagu atau ayangang yang ditembangkan oleh seorang penyanyi atau *Pa'elong* guna memberikan pengulangan atau jawaban dari sebuah pertanyaan yang diberikan kepada seorang kekasih atau dalam bahasa Mandar disebut dengan *Pallolongang*. *Sila Ayangang* dinyanyikan pada ragam *Mi'oro Mi'undur* ketika penari sedang duduk dan seakan-akan bercermin. Arti dari ragam tersebut ialah penari memberitahukan kegelisahan yang mendalam kepada seorang kekasih yang dirindukannya. Dalam ragam *Mi'oro Mi'undur* menggunakan irama berupa hitungan satu kali delapan.

Adapun beberapa bait syair lagu *Sila Ayangang* sebagai berikut :

Eee, Apa ita tasangani
Walau kita tidak bersama

Tappanra Panniangi
Keadaan yang tidak merestui

Eee, mua to tuna
Jika orang yang tidak punya apa-apa

Tambung siola sara
Menyimpan banyak masalah

Menurut Ahmad Asdy selaku budayawan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 September 2021 menjelaskan bahwa dari segi perbedaan antara *Ayangang Tu'du* dan *Sila Ayangang* terletak pada syair lagu, ragam tarian, dan juga pengertiannya. *Ayangang Tu'du* berisi sebuah pertanyaan sedangkan *Sila Ayangang* berisi tentang jawaban. Dari segi persamaannya itu terletak pada musikalnya yang tetap sama dan tidak ada perbedaan.

c. *Tuttu' Tu'du* (Tabuhan Penari)

Tuttu' Tu'du biasa juga diartikan sebagai tabuhan penari merupakan salah satu jenis tabuhan dalam *Tu'du Kumba*. *Tuttu' Tu'du* terbagi atas dua pola tabuhan yakni *Tuttu' Indo-Indoi* dan *Tuttu' Anaq-anaq'i*. *Tuttu' Indo-Indoi* adalah pola dasar tabuhan dalam iringan musik *Tu'du Kumba* yang diidentifikasi satu bentuk yang dimainkan dengan teknik pengulangan, sedangkan *Tuttu' Anaq-Anaq'i* disebut sebagai tabuhan variasi dan tabuhan ini tidak terlepas dari *Tuttu' Indo-Indoi* karena kedua tabuhan ini bersifat satu kesatuan yang tidak pernah terpisahkan.

Tabuhan variasi mengalami pengembangan atau pergantian bentuk lainnya, pergantian yang dimaksud yaitu adanya perubahan bentuk notasi atau pola ritme yang terjadi dalam pola tabuhan *Tuttu' Anaq-Anaq'i*. Perubahan terjadi pada birama kelima sampai birama keenam. *Tuttu' Tu'du* digunakan sebagai tabuhan pembuka pertunjukan *Tu'du Kumba*. Selain itu, *Tuttu' Tu'du* juga dimainkan setelah lagu selesai dinyanyikan. *Tuttu' Tu'du* mengiringi beberapa ragam gerakan *tu'du kumba* diantaranya ragam *Mallappe' Sipi'*, *App'e' Mata Anging* dan *Maju Mundur*.

d. *Tuttu' Pellamba* (Tabuhan berjalan)

Tuttu' Pellamba merupakan salah satu jenis tabuhan dalam *Tu'du Kumba* yang diidentifikasi satu bentuk yang dimainkan dengan teknik repetisi (pengulangan). *Tuttu' Pellamba* berfungsi sebagai musik penutup pertunjukan *Tu'du Kumba*, Selain itu *Tuttu' Pellamba* juga berfungsi sebagai musik pengiring untuk mengiringi penari meninggalkan area panggung atau tempat pertunjukan. Menurut wawancara dengan Bapak Ahmad Asdy, "*Tuttu Pellamba* itu artinya tabuhan berjalan yang mengatur gerak dan langkah secara serentak untuk dapat bersamaan". Sehingga *Tuttu' Pellamba* berfungsi mengiringi bagian penutup pertunjukan *Tu'du Kumba*. Adapun ragam gerak dalam bagian penutup yaitu ragam gerak *Millamba Malai*.

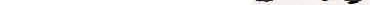
2. Analisis Struktur Ritmis dan Melodis Musik Iringan *Tu'du Kumba*

Motif adalah suatu bentuk pola irama, pola melodi, atau gabungan dari pola irama dan melodi yang kecil atau pendek tetapi mempunyai arti. Didalam musik iringan "*Tu'du Kumba*" terdapat dua motif yaitu motif melodis pada lagu dan motif ritmis pada tabuhan.

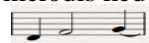
1) Motif melodis

Motif melodis ialah motif yang mempunyai loncatan melodi yang jelas. Dalam lagu "*Tu'du Kumba*" ada beberapa motif melodis yang berdasarkan dengan syair lagu. Untuk jelasnya, kita perhatikan Notasi lagu *Tu'du Kumba* dibawah ini :

Motif melodis pertama terdapat pada birama 1 ketuk 1 sampai ketuk 4 dengan sukata 4/4 kemudian terjadi pengulangan (repetisi) pada birama 6 ketuk 2 sampai birama 7 ketuk 1. Pada birama 22, birama 23, birama 35, birama 38, birama 49 ketuk 4 sampai birama 50, birama 51, dan birama 52. Adapun motif melodis pertama yang dimaksud adalah :

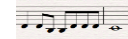


Motif melodis kedua terdapat pada birama 2 kemudian terjadi pengulangan (repetisi) pada birama 20 ketuk 2 sampai birama 21 dan birama 36. Adapun motif melodis kedua yang dimaksud adalah :



Motif melodis ketiga terdapat pada birama 3 ketuk 1 sampai birama 4 kemudian terjadi pengulangan (repetisi) pada birama 8 ketuk 1 sampai birama 9 ketuk 1. Pada birama 24, birama 25 ketuk 1 sampai 26, birama 36, birama 38 ketuk 1 sampai birama

39 ketuk 1, birama 40 ketuk 1 sampai birama 41 ketuk 2, birama 41 ketuk 3 sampai birama 42 ketuk 3, birama 57, dan birama 58 ketuk 1 sampai birama 59. Adapun motif melodis ketiga yang dimaksud adalah :



Motif melodis keempat terdapat pada birama 9 ketuk 2 sampai birama 10. Adapun motif melodis keempat yang dimaksud adalah :



Motif melodis kelima terdapat pada birama 11 ketuk 2 sampai birama 12 kemudian terjadi pengulangan (repetisi) pada birama 15 ketuk 2 sampai birama 16. Pada birama 19 ketuk 2 sampai birama 20 ketuk 1, birama 27 ketuk 2 sampai birama 28 ketuk 1, birama 31 ketuk 3 sampai birama 32 ketuk 2, dan birama 43 ketuk 1 sampai birama 44 ketuk 1. Adapun motif melodis kelima yang dimaksud adalah :



Motif melodis keenam terdapat pada birama 13 ketuk 1 sampai birama 14 ketuk 1 kemudian terjadi pengulangan (repetisi) pada birama 17 ketuk 1 sampai birama 18 ketuk 1. Pada birama 28 ketuk 3 sampai birama 29 ketuk 4, birama 32 ketuk 4 sampai birama ketuk 34 ketuk 1, birama 45, birama 46, birama 47 ketuk 4 sampai birama 48 ketuk 3 dan birama 49 sampai pada birama 50. Adapun motif melodis keenam yang dimaksud yaitu



Motif diatas dimainkan secara berulang-ulang dan hanya terdapat perubahan syair lagu. Dalam lagu tersebut kesesuaian antara syair dan melodis sangat berhubungan. Hal ini berdasarkan landasan teori Analisis motif melodis dalam buku bentuk dan analisis (I Budi Linggono, 1993 : 3).

2) Motif ritmis

Motif ritmis ialah yang mempunyai ritme yang jelas. Dalam tabuhan "*Tu'du Kumba*" ada beberapa motif ritmis yang perlu diperhatikan. Motif yang dimaksud yaitu motif ritmis pada pola tabuhan *Tuttu' Tu'du* dan pada pola tabuhan *Tuttu' Pellamba*.

a. Pola tabuhan *Tuttu' Tu'du*

Dari hasil pengamatan peneliti secara langsung melalui video pertunjukan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake'. Maka pola tabuhan *Tuttu' Tu'du Kumba* dapat dituliskan kedalam penulisan bentuk notasi sebagai berikut :



Gendang dasar atau *Tuttu' Indo-Indoi* mempunyai sukut 2/4, dalam satu birama terdapat dua ketuk. Pada birama pertama ketukan pertama terdapat dua bunyi (dung-tak) dengan menggunakan not 1/8 dan not 1/16, ketukan kedua terdapat tiga bunyi (tak-tak-tak) dengan menggunakan not 1/8 dan dua not 1/16.

Birama kedua ketukan ketiga terdapat dua bunyi (dung-tak) dengan menggunakan dua not 1/8, ketukan keempat terdapat empat bunyi (tak-tak-tak-tak) dengan menggunakan empat not 1/16. Birama ketiga ketukan kelima terdapat tiga bunyi (tak-tak-tak) dengan menggunakan not 1/8 dan dua not 1/16, ketukan keenam terdapat empat bunyi (tak-tak-tak-tak) dengan menggunakan empat not 1/16. Birama keempat ketukan ketujuh terdapat tiga bunyi (dung-tak-tak) dengan menggunakan not 1/8 dan dua not 1/16, ketukan kedelapan terdapat dua bunyi (tak-tak) dengan menggunakan dua not 1/8.

Birama kelima ketukan kesembilan terdapat tiga bunyi (dung-tak-dung) dengan menggunakan dua not 1/16 dan not 1/8. Ketukan kesepuluh terdapat tiga bunyi (tak-tak-tak) dengan menggunakan not 1/8 dan dua not 1/16. Birama keenam ketukan kesebelas terdapat satu bunyi (dung) dengan menggunakan not 1/2.

Pola tabuhan *Tuttu' Tu'du* pada gendang variasi (*Anaq-Anaq'i*) mempunyai sukut 2/4, dalam satu birama terdapat dua ketuk. Pada birama pertama ketukan pertama terdapat dua bunyi (dung-tak) dengan menggunakan not 1/8 dan not 1/16, ketukan kedua terdapat tiga bunyi (tak-tak-tak) dengan menggunakan not 1/8 dan dua not 1/16. Birama kedua ketukan ketiga terdapat dua bunyi (dung-tak) dengan menggunakan dua not 1/8, ketukan keempat terdapat empat bunyi (tak-tak-tak-tak) dengan menggunakan empat not 1/16.

bunyi(tak-tak-tak-tak) dengan menggunakan empat not 1/16. Birama ketiga ketukan kelima terdapat tiga bunyi (tak-tak-tak) dengan menggunakan not 1/8 dan dua not 1/16, ketukan keenam terdapat empat bunyi (tak-tak-tak-tak) dengan menggunakan empat not 1/16.

Birama keempat ketukan ketujuh terdapat tiga bunyi (dung-tak-tak) dengan menggunakan not 1/8 dan dua not 1/16, ketukan kedelapan terdapat dua bunyi (tak-tak) dengan menggunakan dua not 1/8. Birama kelima ketukan kesembilan terdapat empat bunyi (tak-tak-tak-tak) dengan menggunakan empat not 1/16. Ketukan kesepuluh terdapat empat bunyi (tak-tak-tak-tak) dengan menggunakan empat not 1/16. Birama keenam ketukan kesebelas terdapat empat bunyi (tak-tak-tak-tak) dengan menggunakan not 1/16. Ketukan keduabelas terdapat satu bunyi (dung) dengan menggunakan not 1/4.

b. Pola tabuhan *Tuttu' Pellamba*

Dari hasil pengamatan peneliti secara langsung melalui video pertunjukan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake'. Maka pola tabuhan *Tuttu' Pellamba* dapat dituliskan kedalam penulisan bentuk notasi sebagai berikut :



Pola tabuhan *Tuttu' Pellamba* dimainkan secara unison atau secara bersamaan dan mempunyai sukut 2/4, dalam satu birama terdapat dua ketuk. Pada birama pertama ketukan pertama terdapat dua bunyi (dung-tak) dengan menggunakan not 1/8 dan not 1/16, ketukan kedua terdapat tiga bunyi (tak-tak-tak) dengan menggunakan not 1/8 dan dua not 1/16.

Birama kedua ketukan ketiga terdapat dua bunyi (dung-tak) dengan menggunakan dua not 1/8, ketukan keempat terdapat satu bunyi (tak) dengan menggunakan not 1/4. Birama ketiga ketukan kelima terdapat dua bunyi (tak-tak) dengan menggunakan dua not 1/8, ketukan keenam terdapat empat bunyi (tak-tak-tak-tak) dengan menggunakan empat not 1/16.

menggunakan empat not 1/16. Birama keempat ketukan ketujuh terdapat satu bunyi (dung) dengan menggunakan not 1/2.

B. PEMBAHASAN

1. Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba*

Didalam musik terdapat suara dan bunyi, suara dihasilkan oleh makhluk hidup sedangkan bunyi di hasilkan oleh benda mati. Menurut (Aminudin, 2009:5) Musik adalah bunyi yang di terima oleh individu dan kelompok dan pula berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang, musik juga adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik. Musik memiliki struktur atau susunan yang menjadi sebuah komposisi dalam hal berkarya. Menurut (Prier, 1996 : 5) Struktur musik atau bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi.

Dalam setiap komposisi musik tentu harus mempunyai struktur yang jelas agar dalam pendeskripsian dapat terbaca dan dapat dimainkan dari generasi ke generasi. Menurut (Nettl, 1964 : 98) ada dua pendekatan berkenaan dengan dengan pendeskripsian musik yaitu : (1) kita dapat mendeskripsikan dan menganalisa apa yang kita dengar; (2) kita dapat menuliskan berbagai cara keatas kertas dan mendeskripsikan apa yang kita lihat.

Dalam pendeskripsian ini penulis menggunakan notasi barat untuk memperlihatkan bunyi musikal yang terdengar. Sebagaimana yang dikutip Nett (1964:94) yang mengutip pendapat Seegers tentang penulisan notasi deskriptif dan notasi perfektif. Dalam penulisan ini menggunakan pendekatan notasi deskriptif. Salah satu dari notasi deskriptif adalah penggunaan notasi balok. Hal ini didukung oleh keberadaannya yang dianggap secara efektif untuk pendeskripsian. Musik tidak hanya difungsikan sebagai absolut yaitu musik berdiri sendiri, melainkan musik juga dapat menjadi kolektif apabila musik itu dapat dikatakan sebagai pengiring. Musik

pengiring dapat mengiringi berbagai jenis kesenian seperti pada seni tari dan seni drama atau teater.

Struktur musik sebagai pengiring tari merupakan hal yang terpenting dimana musik dapat membantu dan menambah keindahan dari tarian tersebut dan juga dapat mewakili awal dan akhir dari tarian sehingga terdapat suatu keharmonisan diantara penari dan pemusik. Musik Iringan *Tu'du Kumba* merupakan komposisi bunyi yang digunakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah koreografi.

Menurut (Hidajat, 2006:164-165) musik dalam penggarapan tari terdiri atas tiga bagian yaitu musik sebagai pengiring gerak, musik sebagai penegas gerak dan musik sebagai ilustrasi gerak. Musik untuk pengiring tari atau dalam pertunjukan tari terdapat unsur musik khusus dimainkan untuk mendukung gerakan-gerakan tari agar lebih terlihat indah (M. Ramadhan Adi, 2010:7).

Musik iringan yang disajikan secara teknis melibatkan instrumen atau alat musik tradisi mandar dengan menggunakan pola tradisi dan struktur musiknya dapat diuraikan berdasarkan ketentuan musik yang sudah ada bukan berdasarkan pada musik iringan tari semata.

Berdasarkan Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba* terdiri atas dua yaitu lagu dan tabuhan, didalam lagu *Tu'du kumba* terbagi atas dua yaitu *Ayangang Tu'du* mengiringi ragam *Uru'-Urun*a dan *Sila Ayangang* mengiringi ragam *Mi'oro Mi'undur*, kemudian pada tabuhan *Tu'du Kumba* terbagi atas dua yakni *Tuttu' Tu'du* dan *Tuttu' Pellamba*, pada *Tuttu' Tu'du* terbagi atas dua yakni *Tuttu' Indo-Indoi* dan *Tuttu' Anaq-Anaq'i*. *Tuttu' Tu'du* mengiringi ragam *Mallappe' Sipi'*, ragam *App'e Mata Anging* dan ragam *Maju Mundur*. Sedangkan *Tuttu' Pellamba* mengiringi ragam *Millamba Malai*.

2. Analisis Struktur Ritmis dan Melodis Musik Iringan *Tu'du Kumba*

Struktur musik adalah rangkaian yang terdiri atas unsur musik yang membentuk karya musik. Di dalam musik, terdapat struktur musik yang terdiri dari beberapa komponen, antara lain motif dan frase. Bentuk lagu satu bagian adalah bentuk lagu yang terdiri atas satu bagian berupa kalimat yang utuh/bait saja, tetapi memenuhi satu kesatuan yang lengkap.

Lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya. Terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi, kemungkinan pertama : A(aa') artinya pertanyaan ditirukan atau diulang dengan variasi dalam jawabannya. Kemungkinan kedua : A (ax) artinya pertanyaan dan jawaban berbeda (Prier, 1996 : 5). Prier (2011:5) menjelaskan bahwa bentuk lagu satu bagian adalah bentuk lagu yang terdiri atas satu bagian berupa kalimat yang utuh/bait saja, tetapi memenuhi satu kesatuan yang lengkap (A). Adapun struktur ritmis dan melodis musik iringan *tu'du kumba* sebagai berikut :

a) Motif

Motif adalah satuan terkecil dalam sebuah komposisi musik yang telah mengandung arti musikal. Tentu saja dalam pembuatan motif ini ada beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi, yaitu : minimal terdiri dari dua nada, mempunyai ritme yang jelas, mempunyai lompatan ritme yang jelas, dan mempunyai gambaran ide yang jelas. Hal ini dikatakan didalam buku Bentuk dan Analisis Musik oleh (I Budi Linggono, 1993 : 2).

Adapun hasil dari analisis motif musik iringan *Tu'du Kumba* yang didalamnya terdapat 2 jenis motif yaitu motif ritmis dan motif melodis. Motif ritmis pada tabuhan *Tu'du Kumba* adalah motif yang mempunyai ritme yang jelas sedangkan motif melodis pada lagu *Tu'du Kumba* ialah motif yang mempunyai loncatan melodi yang jelas. Berdasarkan dari definisi tersebut maka dapat dihasilkan 6 motif melodis lagu dimana didalamnya terdapat sukat 4/4, hal ini berdasarkan dengan fungsi syair lagu.. Sedangkan motif ritmis tabuhan *Tu'du Kumba* terdiri dari 3 bentuk motif ritmis yang dikarenakan dari jatuh aksen kuat.

Motif didalam lagu "*Tu'du Kumba*" dimainkan secara berulang-ulang dan hanya terdapat perubahan pada syair lagu. Dalam lagu "*Tu'du Kumba*" kesesuaian antara syair

dan melodis sangat berhubungan. Hal ini berdasarkan landasan teori analisis motif dalam buku ilmu bentuk musik (Prier, 1996 : 26) yang mengatakan motif adalah sepotong lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan analisis data melalui observasi, wawancara, dokumentasi tentang Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake' Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba* terdiri atas dua yaitu lagu dan tabuhan, didalam lagu *Tu'du kumba* terbagi atas dua yaitu *Ayangang Tu'du* mengiringi ragam *Uru'-Urun* dan *Sila Ayangang* mengiringi ragam *Mi'oro Mi'undur*, kemudian pada tabuhan *Tu'du Kumba* terbagi atas dua yakni *Tuttu' Tu'du* dan *Tuttu' Pellamba*, pada *Tuttu' Tu'du* terbagi atas dua yakni *Tuttu' Indo-Indoi* dan *Tuttu' Anaq-Anaq'i*. *Tuttu' Tu'du* mengiringi ragam *Mallappe' Sipi'*, ragam *Appe' Mata Anging* dan ragam *Maju Mundur*. Sedangkan *Tuttu' Pellamba* mengiringi ragam *Millamba Malai*.
2. Berdasarkan hasil dari analisis motif musik iringan "*Tu'du Kumba*" yang didalamnya terdapat 2 jenis motif yaitu motif ritmis dan motif melodis.. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut maka dapat dihasilkan 6 motif melodis lagu dimana didalamnya terdapat sukat 4/4, hal ini berdasarkan dengan fungsi syair lagu. Sedangkan motif ritmis tabuhan "*Tu'du Kumba*" terdiri dari 3 bentuk motif ritmis yang dikarenakan dari jatuh aksen kuat.

b. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumbadi* Sanggar Seni Uwake' di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, memerlukan perhatian dari berbagai pihak

Dandy Wahyudi N.R Struktur Musik Iringan *Tu'du Kumba* di Sanggar Seni Uwake' Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

khususnya pemerintah daerah. Oleh karena itu, melalui pemerintah ini disarankan:

1. Untuk mahasiswa (i) program studi pendidikan sendratasik agar membuat program untuk melakukan kunjungan pada setiap daerah-daerah guna mengadakan penelitian tentang kesenian tradisional sebagai referensi atau bahan kajian
2. Kepada pihak instansi yang terkait dengan kesenian tradisional baik lembaga pemerintah atau non pemerintah agar bisa proaktif dalam menumbuh kembangkan kesenian tradisional sebagai salah satu aset budaya bangsa Indonesia.
3. Kepada seluruh elemen masyarakat pendukung kesenian tradisional marilah kita semua dengan berbesar hati menggali dan melestarikan kesenian tradisional sebagai salah satu benteng kebudayaan modern sekarang ini.
4. Sebagai masyarakat pendukung kesenian tradisional agar bisa memberikan ruang interaksi kepada seniman tradisi dengan menyelenggarakan atau membuat beberapa event-event yang bernuansa seni budaya.

DAFTARPUSTAKA

- Aminudin. 2009. *Apresiasi Karya Seni Musik Daerah Nusantara*. Bandung : PT Sarana Ilmu Pustaka
- Aminudin. 2013. *Apresiasi Karya Seni Musik Daerah Nusantara*. Bandung : PT Sarana Ilmu Pustaka
- Arini, Sri Hermawati Dwi, 2008. *Seni Budaya Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Asdy, Ahmad. 2006. *Jelajah Budaya Mengenal Kesenian Mandar*. Makassar : Yayasan Mahaputra Mandar.
- Atar, Semi. 1998. *Anatomi Bahasa*. Padang: Angkasa Raya
- Budi Linggono,I. 1993. *Bentuk dan Analisis Musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pustaka Cipta
- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Araska
- Hidajat, R. 2006. *Koreografi dan kreativitas*. Yogyakarta : Kendil media pustaka seni Indonesia
- Ismunandar dkk. 2017. *Pola Tabuhan Kesenian Beregung Pada Masyarakat Dayak Paus di Kecamatan Sekayam Kabupaen Sanggau*. Program Studi Seni Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Izak, Imran. 2014. *Musik Iringan Tari Puju Galanjur Versi H.M Sirajuddin Bantang (Suatu Tinjauan Musikologi)*. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain.
- Jamalus.1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud
- Mahendra, Agus (-) *Modul Permainan Anak dan Aktivitas Ritmik*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Mahganna, Sahabuddin. 2020. *Olioreang Entitas Ritmis dan Melodi Mandr*. Polewali Mandar : Gerbang Visual
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta Timur : Laskar Aksara
- Miller, Hugh M. 1991 . *Pengantar Apresiasi Musik (Introduction To Music A Guide To Good*

- Listening) Penerjemah Drs. Triyono Bramantyo PS.*
- M. Ramadhan Adi. 2010. *Mengenal Seni Musik Tradisional*. Bandung : PT Wacana Gelora Cipta
- Najamuddin Munasiah. 1983. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan. Ujung Pandang* : Bakti Centra Baru
- Nonci. 2006. *Tari Sebagai Salah Satu Nilai Budaya*. Makassar : CV Aksara
- Prier. KE,Sj. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: PML.
- Prier, SJ. 2011. *Ilmu Bentuk Analisis*. Yogyakarta: PML.
- Prier. KE,Sj. 1989. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: PML.
- Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.pd.(2018) *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Putra Purba, Herdiansah. 2021. *Analisis Musik Pengiring dan Struktur Gerak Tortor Balang Saha yang disajikan oleh Sanggar Tortor Elak-elak di Desa Sirpang Dalig Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun*. Program Studi Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya.
- Raco, J.R. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grasindo.
- Rukiyati. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sani, Ridwan Ab dullah dkk. 2017. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: TSmart Printing.
- Soeharto, M, 1992. *Kamus Musik*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Solihing. 2004. *Royong Musik Vokal Komunikasi Gaib Enik Makassar*. Makassar : Masagena Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa